

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas VI di Kabupaten Sumedang, yang tersebar pada 26 kecamatan dan 15 Sekolah Dasar .

3.2 Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat. Metode penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan harus sesuai dengan sifat masalah yang diselidiki dalam penelitian, karena hal itu berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *eksplanatory* atau survey *eksplanatory*. Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sample atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1995:3) mengemukakan bahwa :

“ Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2009:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD di kabupaten Sumedang pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 17.889 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2008:116), “Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif.

Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik gabungan yaitu teknik proposional area probability random sample. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), bahwa :

teknik pengambilan sampel proporsi/imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan teknik sampel berstrata/sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata/setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata/setiap wilayah ditentukan seimbang/sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing –masing strata atau wilayah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2009:78), yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 5%.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karen kesalahan sampel yang dapat ditolerir

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$N = 17889 \quad e = 0.05$$

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{17889}{1 + 17889(0.05^2)} = 399,97 \text{ dibulatkan jadi } 400 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 400 orang.

3.3.2.1 Sampel Area

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas VI di Kabupaten Sumedang yang tersebar di 26 kecamatan, maka ditentukan sampel berdasarkan pembagian wilayah yaitu timur, barat, selatan dan utara. Dari masing-masing wilayah ditarik sampel secara proposional yaitu dua kecamatan pada masing wilayah secara acak.

Tabel 1.5 Jumlah sampel berdasarkan pembagian area

Pembagian area	Populasi area	Sampel area
Wilayah barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cimanggung 2. Tanjung sari 3. Jatinangor 4. Pamulihan 5. Sukasari 6. Cisarua 	Tanjung Sari Pamulihan
Wilayah timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujung jaya 2. Tomo 3. Jatinunggal 4. Cimalaka 5. Paseh 6. Tanjung medar 	Paseh Tomo
Wilayah selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumedang selatan 2. Jatigede 3. Darmaraja 4. Cibugel 5. Wado 6. Situraja 7. Ganeas 8. Cisitu 	Ganeas Situraja
Wilayah utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumedang utara 2. Surian 3. Rancakalong 4. Buah dua 5. Conggeang 6. Tanjung kerta 	Conggeang Buah dua

3.3.2.2 Sampel sekolah

Dari tabel 1.5 tampak bahwa ada 8 area yang dijadikan sampel area yaitu : Tanjung Sari, Pamulihan, Paseh, Tomo, Ganeas, Situraja, Conggeang dan Buahdua. Dari 8 sampel area, maka ditentukan 15 sekolah yang menjadi sampel sekolah. Untuk melihat sampel sekolah disajikan dalam tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Sampel sekolah

Sampel area	Populasi sekolah	Sampel sekolah
Paseh	18 sekolah	SDN Sidaraja ,SDN Bongkok
Tomo	18 sekolah	SDN Neglasari,SDN Tomo
Ganeas	8 sekolah	SDN Bojongkoneng
Situraja	25 sekolah	SDN Malaka,SDN Warungketan,SDN Cijati
Conggeang	16 sekolah	SDN Conggeang 1,SDN Conggeang II
Buah dua	24 sekolah	SDN Buahdua II,SDN Darongdong, SDN Nagrak I
Pamulihan	10 sekolah	SDN Cigendel
Tanjung sari	22 sekolah	SDN Gudang 1

Sumber : prapenelitian

3.3.2.3 Sampel siswa

Dari tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 15 sampel sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara random dan proposional.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil secara proporsional random sampling adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan,2010:66})$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Untuk melihat gambaran sampel siswa sebagai berikut:

Tabel 1.7
Sampel siswa

Sampel area	Sampel sekolah	Populasi di sampel area	Sampel siswa
Tanjung Sari	SDN Gudang 1	297	$39 / 297 \times 400 = 39$
Pamulihan	SDN Cigendel	271	$30 / 271 \times 400 = 30$
Paseh	SDN Sidaraja	589	$37 / 589 \times 400 = 37$
	SDN Bongkok		$22 / 589 \times 400 = 22$
Tomo	SDN Neglasari	362	$21 / 362 \times 400 = 21$
	SDN Tomo		$14 / 362 \times 400 = 14$
Ganeas	SDN Bojongkoneng	318	$41 / 318 \times 400 = 41$
Situraja	SDN Malaka	885	$48 / 885 \times 400 = 33$
	SDN Warungketan		$23 / 885 \times 400 = 10$
	SDN Cijati		$37 / 885 \times 400 = 27$
Conggeang	SDN Conggeang 1	262	$37 / 262 \times 400 = 37$
	SDN Conggeang II		$30 / 262 \times 400 = 30$
Buahdua	SDN Buahdua II	530	$20 / 530 \times 400 = 20$
	SDN Darongdong		$14 / 530 \times 400 = 14$
	SDN Nagrak 1		$25 / 530 \times 400 = 25$
Jumlah		3515	$\Sigma = 400$ orang

Sumber : Prapenelitian

3.4 Operasional Variabel

Tabel 1.8
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Ukuran Data
1	Persepsi siswa tentang <i>brand image</i>	proses kognitif yang dialami oleh siswa dalam memahami informasi tentang lingkungannya dengan menggunakan panca inderanya. (Thaha 2002: 123)	Proses pemberian makna yang dilakukan seseorang secara sadar terhadap objek diantara alternatif – alternatif yang ada yang diukur dengan perasaan, pemahaman dan	Data yang diperoleh dari kuesioner tentang Pengetahuan Awal Siswa tentang Madrasah Tsanawiyah dengan skala likert meliputi: • Tingkat pemahaman siswa	Skala Ordinal

	penilaian mengenai Madrasah Tsanawiyah yang diukur dari aspek :	mengenai keberadaan Madrasah Tsanawiyah		
	1. Pengetahuan awal mengenai keberadaan Madrasah Tsanawiyah	• Tingkat pemahaman mengenai mata pelajaran di madrasah		
	2. Keuntungan setelah belajar di Madrasah Tsanawiyah	Data yang diperoleh dari siswa kelas VI SD tentang:		
	3. Pandangan terhadap brand image Madrasah Tsanawiyah Kualitas Madrasah Tsanawiyah	Keuntungan setelah belajar di Madrasah Tsanawiyah Data yang diperoleh dari kuesioner tentang pandangan terhadap brand image Madrasah Tsanawiyah Kualitas Madrasah Tsanawiyah		
2.	Latar belakang sosial ekonomi keluarga	Keadaan seseorang dalam masyarakat yang diklasifikasikan kaya, sedang dan miskin.	Skor sejumlah pertanyaan mengenai Keadaan seseorang dalam keluarga mencakup:	Data yang diperoleh mengenai lingkungan sosial ekonomi keluarga:
			a. latar belakang pendidikan orang tua	ordinal
			a. latar belakang pendidikan orang tua;	ordinal
			b. pekerjaan atau jabatan;	ordinal
			c. penghasilan orang tua	ordinal
			d. dana pendidikan	ordinal

3	Minat	Kecenderungan jiwa yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu objek atau aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan serta dapat menyenangkan dirinya	Keinginan untuk mengetahui atau memiliki suatu objek yang diminati siswa kelas VI Sekolah dasar yang diukur dari aspek : 1. Keinginan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah 2. Keinginan mencari tahu informasi Madrasah Tsanawiyah yang ada	Data yang diperoleh dari kuesioner tentang keinginan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah diukur dari aspek: • Keinginan untuk melanjutkan ke madrasah Tsanawiyah • Keinginan mencari tahu informasi Madrasah Tsanawiyah yang ada	Skala Ordinal
---	-------	--	---	---	---------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan persepsi siswa, dan dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah .

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti baik dari buku, majalah, jurnal dokumen serta literatur dan bahan bacaan lainnya.

2. Studi lapangan, yaitu Angket (kuisisioner) adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang.

Dalam prosedur pengolahan data ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket;
2. Merumuskan item pertanyaan dan alternatif jawaban untuk pertanyaan tertutup dan semi terbuka;
3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan tentang minat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah alat ukur yang digunakan adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan skala likert.

3.6 Sumber Data

Sumber datanya yaitu : Datanya bersifat primer yaitu data yang diambil dari responden. Data primer diperoleh dari siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang .

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (*editing*), sebelum dilakukan pengolahan data, data tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu dalam hal kelengkapan jawaban, untuk menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diproses lebih lanjut.
2. Pembuatan kode (*coding*), melakukan *coding* terhadap data yang sudah diedit, sebagai usaha untuk menyederhanakan data yaitu dengan memberi tanda di masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden dengan menggunakan sistem *Skala Likert*. Adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.9

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/positif	4	2
Kurang setuju/kurang positif	3	3
Tidak setuju/tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/negatif	1	5

3. Untuk instrumen keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Pemberian Skor Untuk Variabel Sosial Ekonomi Keluarga

Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	2

3.8 Pengujian instrumen penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Suatu test dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud digunakannya test tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid . Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2008:172). Uji validitas ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan,2010:98})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = Jumlah skortotal seluruh item dari keseluruhan responden penelitian

N = Jumlah responden penelitian

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ diluar taraf nyata tersebut item angket dinyatakan tidak valid. Kemudian dilakukan uji keberartian r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) dengan rumus yang digunakan, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan,2010:98})$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden penelitian

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut ;

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$
- c) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$
- d) Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 24 kasus dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($400-2=398$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar **0.098**.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen (Test of reliability) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2009:172), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Suharsimi Arikunto (2006:178) mengemukakan bahwa :

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto 2006:196).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \text{ (Sugiyono, 2008:190)}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2008:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program excel 2007 dan SPSS

(*Statistical Product for Service Solutions*) 16.0. Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS 16.0 *for window* sebagai berikut:

1. Memasukkan data variable X, variabel Y dan variable Z setiap item jawaban responden atas nomor item pada data view.
2. Klik variable view, lalu isi kolom *name* dengan variable penelitian (X, Y, dan Z) *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variable penelitian), *coloum*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
3. Kembali ke data *view*, lalu klik *analyze* pada toolbar pilih *Reliability Analyze*
4. Pindahkan variabel yang akan diuji atau klik Alpha, OK.
5. Dihasilkan output, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

3.9 Teknik Analisa Data

Jenis data yang digunakan adalah data ordinal dan data nominal, sesuai dengan data yang digunakan maka pengujian statistika menggunakan statistik non parametrik. Untuk menguji pengaruh antar variabel secara parsial, digunakan uji statistik koefisien korelasi rank Kendall (τ). Sedangkan untuk menguji pengaruh antar variabel secara serentak digunakan rumus konkordansi Kendall (ω).

Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{2N(N-1)} \quad (\text{Sugiyono,2008:367})$$

Keterangan

τ = Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya $(-1 < 0 < 1)$

H = Jumlah ranking atas

L = Jumlah ranking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Mengadakan uji signifikansi untuk masing-masing variabel yang berhubungan, dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:368})$$

Jika $\rho_{\text{hitung}} \leq \alpha$ pada tabel A, maka H_0 ditolak untuk menerima H_1

Jika $\rho_{\text{hitung}} > \alpha$ pada tabel A, maka H_0 diterima untuk menolak H_1

Keterangan:

Z = tingkat signifikansi

τ = koefisien korelasi rank Kendall's

N = banyaknya data

Penafsiran terhadap besarnya koefisien berpedoman pada batasan nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat